

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. KESIMPULAN

Dengan menggunakan data penginderaan jauh yaitu citra *Quickbird* yang digunakan dalam penelitian ini dengan resolusi spasial 0,6 meter yang artinya objek yang berukuran 60 cm pada citra dapat terlihat dengan jelas. Sehingga, dapat menjawab tantangan dalam permasalahan kependudukan diantaranya untuk mengestimasi jumlah penduduk di Wilayah Pengembangan Cibeunying Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan dengan mengacu pada rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Hasil uji ketelitian yang dilakukan citra *Quickbird* pada tipe permukiman didapat sebesar 93,75%. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa citra satelit *Quickbird* memiliki kemampuan untuk melakukan estimasi jumlah penduduk di daerah penelitian Wilayah Cibeunying.
2. Hasil estimasi jumlah penduduk menggunakan citra *Quickbird* dengan menggunakan pendekatan Model I yaitu dengan cara menghitung jumlah unit rumah dikali orang per keluarga. Tipe permukiman teratur yang memiliki jumlah titik rumah sebesar 23.135 unit rumah dengan faktor pengkali sebesar 3,2 dan hasil jumlah penduduknya sebesar 74.032 jiwa. Tipe permukiman agak teratur memiliki jumlah titik rumah sebesar 15.989 unit rumah dengan faktor pengkali sebesar 4,2 dan hasil jumlah penduduknya sebesar 67.153,8 jiwa. Tipe permukiman tidak teratur memiliki jumlah titik rumah sebesar 61.480 unit rumah dengan faktor pengkali sebesar 3,7 dan hasil jumlah penduduknya 227.476 jiwa. Hasil dari keseluruhan jumlah penduduk dari seluruh tipe permukiman adalah sebanyak 368.661,8 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk menurut sensus penduduk yang dilakukan oleh pemerintah adalah sebesar 376.712 jiwa. Sehingga terdapat selisih sebesar 8.050,2 jiwa dari data yang menjadi acuan.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan peneliti untuk kepentingan penelitian selanjutnya. Beberapa pendapat yang dapat dijadikan bahan rekomendasi, yaitu:

1. Perlunya peningkatan pemanfaatan teknologi penginderaan jauh di berbagai instansi pemerintahan untuk studi perkotaan yang dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga jika dibanding dengan metode survey lapangan.
2. Diperlukan studi lanjutan dalam penentuan klasifikasi ataupun parameter dalam menentukan tiap kelas tipe unit perumahan dan jumlah anggota keluarga pada setiap rumah. Sehingga didapatkan parameter ataupun klasifikasi yang baku dalam menentukan unit-unit lingkungan. Dengan adanya parameter yang baku maka akan mempermudah proses penelitian dan bersifat objektif, sehingga setiap peneliti tidak membuat parameter yang berbeda dari tiap metodenya.
3. Sebaiknya dicoba metode lain dalam perhitungan estimasi jumlah penduduk seperti metode pengukuran luas lahan atau pengukuran luas penggunaan lahan.
4. Dalam dunia pendidikan digunakan pada materi pelajaran Geografi di tingkat SMA baik teori maupun praktek sehingga teknologi geoinformasi dapat memasyarakat dengan baik.